

38fd745f25eeb2aa_Tadi 25 masa iya ga turun

By Turnitin

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA DENGAN KEPATUHAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA PUTRI DI SMK BINA PRESTASI TANGERANG

Sekar Bela¹, Siti Rochmani², Ida Faridah³

16

Prodi Studi S1 Ilmu Keperawatan, Universitas Yatsi Madani
Email : Sekarbella34@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Kondisi kekurangan hemoglobin masih menjadi persoalan kesehatan yang cukup banyak ditemukan pada perempuan usia remaja. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk menurunkan risiko terjadinya anemia adalah dengan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) secara teratur. **Metode:** kuantitatif *cross-sectional*. Sampel berjumlah 115 remaja putri dengan menggunakan analisis *Chi-Square*. **Hasil:** Mayoritas responden berpengetahuan anemia rendah mencapai 78 (67,8%), sedangkan kepatuhan konsumsi TTD sebagian besar tidak patuh yakni 86 (74,8%). Analisis *Chi-Square* ($0,000 \leq 0,05$). **Kesimpulan:** Tingkat pengetahuan siswi mengenai kondisi kekurangan hemoglobin memiliki keterkaitan yang bermakna dengan keteraturan dalam mengonsumsi suplemen penambah zat besi. Pemahaman yang lebih baik mengenai penyebab, dampak, dan upaya pencegahan kondisi tersebut dapat mendukung perilaku konsumsi suplemen zat besi secara lebih teratur. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengetahuan dalam mendorong siswi di SMK Kesehatan Bina Prestasi Tangerang untuk mengikuti anjuran konsumsi suplemen penambah zat besi.

6

Kata Kunci : Anemia, Kepatuhan, Remaja Putri, Tingkat Pengetahuan, Tablet Tambah Darah (TTD)

Abstract

Background: Anemia-related low hemoglobin levels are frequently observed among adolescent females. One preventive strategy to minimize the likelihood of anemia is maintaining consistent intake of Iron Supplementation Tablets (TTD). **Methods:** A quantitative *cross-sectional* approach was applied in this research. The study involved 115 adolescent female participants, and the collected information was examined through the *Chi-Square* statistical test. **Results:** The results demonstrated that most participants possessed inadequate knowledge concerning anemia, represented by 78 students (67.8%). Furthermore, 86 respondents (74.8%) were identified as having poor compliance with Iron Supplementation Tablet (TTD) intake. Statistical analysis using the *Chi-Square* test produced a *p*-value of 0.000 (≤ 0.05), demonstrating a significant relationship between knowledge of anemia and adherence to iron supplement consumption. **Conclusion:** The findings indicate that students' knowledge concerning low hemoglobin levels has a significant relationship with their consistency in consuming iron supplements. Increasing awareness and understanding of anemia, including its contributing factors, potential effects, and preventive measures, may encourage adolescent girls to consume iron supplements more regularly. Therefore, strengthening students' knowledge is important to improve compliance with Iron Tablet Supplementation recommendations among female students at SMK Kesehatan Bina Prestasi Tangerang.

Keyword : Adherence, Adolescent Girls, Anemia, Iron Supplement Tablets, Knowledge.

PENDAHULUAN

Anemia masih menjadi salah satu persoalan kesehatan yang cukup signifikan di berbagai negara, sebagaimana tercantum dalam laporan World Health Organization (WHO) tahun 2025. Pada tahun 2023, sekitar 35,7% perempuan berusia 15–49 tahun mengalami kondisi tersebut, dengan proporsi 35,5% pada ibu hamil dan 30,5% pada perempuan yang tidak hamil. Kejadian serupa juga ditemukan pada kelompok periode 6–59 bulan, yakni 39,8% yang diperkirakan mencapai 59 juta anak di seluruh dunia. Tingginya angka tersebut memperlihatkan bahwa masalah rendahnya kadar hemoglobin masih berpengaruh terhadap kondisi kesehatan masyarakat dan kualitas generasi mendatang. Oleh sebab itu, langkah pencegahan perlu dilakukan sejak usia

muda melalui peningkatan pemahaman mengenai anemia serta pembiasaan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sesuai anjuran.

Informasi yang diperoleh melalui Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan bahwa anemia masih menjadi kondisi yang ditemukan pada masyarakat Indonesia dari berbagai rentang umur. Persentase kejadian anemia pada anak berumur 0 sampai 4 tahun tercatat sebesar 23,8%. Pada anak yang berada dalam rentang 5 sampai 14 tahun, prevalensinya mencapai 15,3%, sedangkan pada individu berumur 15 sampai 24 tahun tercatat sebesar 15,5%. Gambaran tersebut menegaskan bahwa persoalan kekurangan hemoglobin masih memerlukan perhatian dalam bidang kesehatan, terutama karena kondisi ini juga ditemukan pada kelompok remaja dan dewasa muda berumur 15 sampai 24 tahun.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat prevalensi anemia sebesar 27,2% pada perempuan usia remaja secara nasional pada tahun 2023. Pada lingkup wilayah, angka kejadian di Provinsi Banten mencapai kurang lebih 37% berdasarkan laporan tahun 2018 yang dikutip dalam penelitian Danyati (2022). Sementara itu, Indrayangi dan Carolin (2022) melaporkan bahwa proporsi remaja putri yang mengalami kondisi tersebut di Kabupaten Tangerang mencapai 63,4%. Tingginya angka kejadian tersebut mengindikasikan bahwa masalah kekurangan hemoglobin pada kelompok perempuan usia muda masih memerlukan perhatian serius, terutama melalui penerapan langkah-langkah preventif yang dapat dilaksanakan pada satuan pendidikan.

Anemia merujuk pada konsentrasi tubuh yang di bawah normal hemoglobinnya sehingga proses pendistribusian oksigen menuju jaringan tubuh tidak berlangsung secara optimal. Perempuan pada usia remaja memiliki kemungkinan lebih besar mengalami anemia karena kebutuhan zat besi meningkat seiring proses pertumbuhan, ditambah dengan keluarnya darah secara berkala selama menstruasi. Apabila tidak ditangani, kondisi ini dapat menimbulkan sejumlah dampak, seperti tubuh cepat merasa letih, kelemahan, rasa berkunang-kunang, kesulitan mempertahankan konsentrasi, hingga berkurangnya produktivitas dan pencapaian akademik.

Sebagai bagian dari langkah pencegahan anemia pada kelompok perempuan usia remaja, pemerintah melaksanakan pemberian penambah darah. Suplemen ini menyediakan asupan zat besi yang dibutuhkan tubuh dalam menunjang pembentukan hemoglobin sekaligus produksi sel darah merah. Meskipun demikian, ketersediaan atau pemberian TTD tidak selalu disertai dengan keteraturan remaja dalam mengonsumsinya. Berdasarkan data, sekitar 76,2% perempuan berusia 12–18 tahun pernah mengonsumsi TTD, sementara 23,8% belum pernah mengonsumsinya. Pada lingkungan pendidikan, TTD telah diterima oleh sekitar 80,9% siswa, sedangkan 19,1% siswa lainnya belum memperoleh suplemen tersebut (Simbolon *et al.*, 2023).

Temuan dari beberapa penelitian menggambarkan bahwa penerapan minum obat tambah darah secara teratur pada perempuan usia remaja masih menghadapi berbagai kendala. Riawati (2022) menemukan bahwa 63% responden tidak menjalankan anjuran konsumsi TTD secara rutin. Selanjutnya, penelitian Oktavia dan Pamangin (2023) melaporkan bahwa sebagian besar responden hanya pernah mengonsumsi suplemen zat besi tersebut satu kali, dengan jumlah yang hampir sebanding dengan responden yang belum pernah mengonsumsinya sama sekali.

Studi Ayu *et al.* (2022) yang melibatkan siswi di SMP Dwijendra Denpasar memperoleh hasil Pemahaman yang baik terkait rendahnya kadar hemoglobin ditemukan pada mayoritas partisipan, yaitu 78% dari total 64 responden. Namun, keteraturan remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) masih tergolong rendah, dengan persentase sekitar 61%. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa pemahaman

terkait kondisi kekurangan hemoglobin perlu menjadi perhatian sebagai salah satu aspek dalam mendorong peningkatan keteraturan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

Dalam penelitian Munawarsih (2022) yang mengkaji keterkaitan antara sikap dan pemahaman siswi dengan keteraturan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di SMPN 26 Kota Bekasi, diperoleh hasil bahwa 64% responden menjalankan konsumsi TTD selama satu bulan sebagai bagian dari upaya pencegahan dan penanggulangan anemia akibat kekurangan zat besi. Hasil pengolahan analisis uji *Chi-Square* mengungkapkan adanya keterkaitan yang bermakna secara statistik antara tingkat pengetahuan siswi dan perilaku keteraturan dalam mengonsumsi TTD, dengan nilai p sebesar 0,002.

Hasil dari wawancara awal yang dilakukan di SMK Kesehatan Bina Prestasi Tangerang, peneliti melakukan wawancara terhadap 10 siswi kelas X, XI, dan XII jurusan Asisten Keperawatan dan Farmasi. Program pemberian TTD telah dilaksanakan di sekolah, terutama pada siswi kelas X, dan dilakukan secara berkala pada periode Juni hingga Agustus bekerja sama dengan tenaga kesehatan. Namun, sebanyak 80% atau 8 dari 10 siswi mengungkapkan bahwa mereka tidak mengonsumsi TTD secara teratur. Sejumlah faktor yang menjadi alasan di antaranya munculnya rasa mual setelah mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), ketidaksukaan terhadap aroma tablet, serta masih terbatasnya pemahaman mengenai manfaat konsumsi TTD. Di samping itu, beberapa siswi juga belum memiliki pemahaman yang memadai terkait kondisi kekurangan hemoglobin, termasuk pengertian, faktor penyebab, dan akibat yang dapat ditimbulkannya.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik ingin melaksanakan penelitian yang berjudul "Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di SMK Kesehatan Bina Prestasi Tangerang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Dilaksanakan di SMK Kesehatan Bina Prestasi Tangerang. Dengan jumlah populasi berjumlah 115 responden. Teknik sampling adalah total sampling. Cara pengumpulan data menggunakan kuesioner, analisa data digunakan SPSS 16 dengan analisa *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

12

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Remaja Putri

Kelas X, XI, XII Di SMK Bina Prestasi Tangerang

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
15	7	6,1 %
16	42	36,5 %
17	31	27 %
18	24	20,9 %
19	11	9,6 %
Total	115	100 %

13

Mayoritas diketahui bahwa dari 115 responden sebagian besar responden berusia 15 tahun sebanyak 7 responden (6.1 %), usia 16 tahun 42 responden (36.5%), usia 17 tahun 31 responden (27%), usia 18 tahun 24 responden (20.9%), dan usia 19 tahun 11 responden (9.6%). Maka dari itu siswi kebanyakan usia 16 tahun.

15

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia

Pada Remaja Putri Di SMK Bina Prestasi Tangerang

4 Tingkat Pengetahuan Tentang		
Anemia	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	78	67,8 %
Sedang	10	8,7 %
Tinggi	27	23,5 %
Total	115	100 %

Mayoritas diketahui bahwa sebanyak 78 responden (67.8%) termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan rendah, sebanyak 10 responden (8.7%) termasuk dalam kategori sedang, selanjutnya sebanyak 27 responden (23.5%) termasuk dalam kategori tinggi. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang anemia.

3
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

Pada Remaja Putri Di SMK Bina Prestasi Tangerang		
27 Kepatuhan Konsumsi TTD	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Patuh	86	74,8 %
Patuh	29	25,2 %
Total	115	100 %

Mayoritas diketahui bahwa sebanyak 86 responden (74.8%) termasuk dalam kategori tidak patuh terhadap kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), selanjutnya sebanyak 29 responden (25.2%) termasuk dalam kategori patuh. Dengan demikian, mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada kategori tidak patuh dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

1. Analisis bivariat

1
Tabel 4. Crosstabulation Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia
Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

Tingkat Pengetahuan	Kepatuhan Konsumsi TTD ³						P-Value
	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	N	%	N	%	N	%	
Rendah	78	100%	0	0%	78	100%	0,000
Sedang	8	80%	2	20%	10	100%	
Tinggi	0	0%	27	100%	27	100%	
Total	86	74,8%	29	25,2%	115	100%	

Mayoritas dari 115 responden, pada kelompok dengan tingkat pengetahuan rendah seluruh responden sebanyak 78 orang (100%) memiliki kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dalam kategori tidak patuh, dan tidak ada yang termasuk patuh (0%). Pada tingkat pengetahuan sedang, dari 10 responden, sebanyak 8 orang (80%) termasuk tidak patuh dan 2 orang (20%) termasuk patuh. Sementara itu, pada tingkat pengetahuan tinggi, dari 27 responden, seluruhnya sebanyak 27 orang (100%) termasuk dalam kategori patuh dan tidak ada yang tidak patuh (0%). Secara keseluruhan, sebanyak 86 responden (74,8%) termasuk tidak patuh dan 29 responden (25,2%) termasuk patuh. Terdapat hubungan yang baik antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi TTD.

Tabel 5. Hasil Uji Chi-Square Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD)

	Value	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	106,5	,000
N of Valid Cases	115	

Berdasarkan hasil uji Chi-Square mayoritas dari 115 responden diperoleh nilai Pearson Chi-Square sebesar 106,5 dengan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) remaja putri di SMK bina prestasi tangerang. Responden dengan tingkat pengetahuan tinggi cenderung lebih patuh dalam mengonsumsi TTD, sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan rendah cenderung tidak patuh.

Hasil penelitian di SMK Bina Prestasi Tangerang pada Juni 2026 yang melibatkan 115 responden menunjukkan bahwa mayoritas siswi memiliki pengetahuan tentang anemia dalam kategori rendah, yaitu 78 orang (67,8%). Sebanyak 10 responden (8,7%) memiliki pengetahuan sedang dan 27 responden (23,5%) berada pada kategori tinggi. Berdasarkan keteraturan mengonsumsi penambah darah, banyak responden tergolong belum memenuhi kepatuhan, yaitu 86 orang (74,8%), sedangkan 29 orang (25,2%) termasuk dalam kategori patuh. Analisis uji chi-square memperoleh nilai Pearson Chi-Square sebesar 106,5 dengan p-value 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan

25 diterima. Dengan demikian, ditemukan adanya keterkaitan yang bermakna antara tingkat pengetahuan mengenai anemia dan kepatuhan konsumsi TTD.

Hasil analisis menunjukkan bahwa responden dengan pemahaman yang lebih tinggi cenderung mempunyai keteraturan konsumsi TTD yang lebih tinggi. Seluruh responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi tergolong patuh, sedangkan seluruh responden berpengetahuan rendah berada pada kategori tidak patuh. Hal ini menggambarkan bahwa pemahaman mengenai anemia dapat memengaruhi kesadaran siswi dalam melakukan tindakan pencegahan. Pengetahuan diperoleh melalui proses belajar dan pengalaman serta mencakup pemahaman mengenai pengertian, penyebab, gejala, dampak, dan pencegahan anemia. Menurut Sholehah *et al.* (2025), pengetahuan menjadi dasar dalam menentukan tindakan pencegahan dan penanganan anemia. Nabila Alvia *et al.* (2024) juga menyatakan bahwa pemahaman remaja putri dapat memengaruhi sikap dan perilaku kesehatan. Oleh sebab itu, pemahaman yang lebih baik dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya konsumsi TTD.

Rendahnya pengetahuan dapat menjadi salah satu faktor tingginya tidak patuh mengkonsumsinya. Pada studi pendahuluan, 8 dari 10 siswi mengaku tidak meminum obat penambah darah secara rutin karena lupa, merasa mual, tidak menyukai bau atau rasa tablet, serta menganggap TTD tidak diperlukan apabila tidak mengalami keluhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswi belum sepenuhnya memahami risiko anemia dan pentingnya pencegahan sebelum gejala muncul.

Hasil tersebut sesuai dengan Munawarsih (2022), Abhimayu (2026), dan Pagiu *et al.* (2024) yang menemukan adanya keterkaitan antara pengetahuan mengenai anemia dan kepatuhan konsumsi TTD. Hal tersebut juga dapat dijelaskan melalui teori *Health Belief Model*, bahwa pemahaman terhadap risiko dan dampak penyakit serta manfaat tindakan pencegahan dapat mendorong seseorang melakukan perilaku kesehatan.

Selain pengetahuan, kepatuhan konsumsi TTD dapat dipengaruhi oleh faktor lain, seperti lupa, mual, ketidaksukaan terhadap tablet, motivasi, serta dukungan lingkungan. Sesuai konsep Lawrence Green, perilaku sehat dapat dipengaruhi faktor penguat, predisposisi, serta pendukung. Dalam penelitian ini, pengetahuan menjadi salah satu faktor predisposisi, sedangkan dukungan keluarga, sekolah, dan tenaga kesehatan dapat membantu membentuk perilaku konsumsi TTD.

Secara keseluruhan, tingkat pengetahuan mengenai anemia menunjukkan hubungan yang bagus dengan kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di SMK Bina Prestasi Tangerang. Oleh sebab itu, edukasi kesehatan secara terus menerus dan dukungan dari sekolah, keluarga, serta tenaga kesehatan dibutuhkan guna meningkatkan

KESIMPULAN

11 Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pemahaman mengenai anemia dengan kepatuhan dalam mengonsumsi penambah darah pada remaja putri di SMK Bina Prestasi Tangerang. Hasil analisis menggunakan uji *chi-square* menunjukkan *p*-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat dinyatakan bahwa semakin tinggitingkat pemahaman tentang anemia, maka kepatuhan juga cenderung semakin tinggi remaja putri dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD).

UCAPAN TERIMA KASIH

7 Peneliti menyampaikan apresiasi kepada pihak SMK Bina Prestasi Tangerang atas izin serta dukungan yang diberikan selama proses penelitian, kepada seluruh responden yang telah bersedia terlibat dalam penelitian, serta kepada dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan arahan, dukungan, serta bantuan hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik

19%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet	47 words — 2%
2	journalcenter.org Internet	39 words — 2%
3	journal.stikespemkabjombang.ac.id Internet	29 words — 1%
4	repository.ub.ac.id Internet	26 words — 1%
5	journal.universitaspahlawan.ac.id Internet	19 words — 1%
6	journalpedia.com Internet	19 words — 1%
7	Avinda Dikta, Puji Hastuti. "Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dan Waktu Penggunaan Gadget Dengan Tingkat Perkembangan Anak Prasekolah Di Kelurahan Gedeg Mojokerto", Jurnal Ilmiah Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya, 2026 Crossref	17 words — 1%
8	economics.pubmedia.id Internet	15 words — 1%
9	ejournal-aipkema.or.id Internet	15 words — 1%
10	e-jurnal.umegabuana.ac.id Internet	14 words — 1%
11	journal.uim.ac.id Internet	13 words — 1%

12	digilib.stikesicme-jbg.ac.id Internet	12 words — < 1%
13	id.123dok.com Internet	12 words — < 1%
14	ejournal.urindo.ac.id Internet	11 words — < 1%
15	scholar.unand.ac.id Internet	11 words — < 1%
16	S Surmiasih, Hernovi Aprida, Hardono Hardono, Riska Hediya Putri. "Pengetahuan tentang penyakit hepatitis B dengan perilaku pemeriksaan HBsAg pada ibu hamil di Puskesmas", Wellness And Healthy Magazine, 2020 Crossref	10 words — < 1%
17	journal.poltekkesjambi.ac.id Internet	10 words — < 1%
18	ar.scribd.com Internet	9 words — < 1%
19	eresources.thamrin.ac.id Internet	9 words — < 1%
20	idr.uin-antasari.ac.id Internet	9 words — < 1%
21	ipm2kpe.or.id Internet	9 words — < 1%
22	journal.arikesi.or.id Internet	9 words — < 1%
23	thesis.umy.ac.id Internet	9 words — < 1%
24	transitionacademiapress.org Internet	9 words — < 1%
25	Marina Marina, Omsah Omsah, Sri Ayu Wulandari, Yulie Novadianty Santoso, Lia Setiawati. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil	8 words — < 1%

Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah di RSUD Balaraja Tahun 2025", Jurnal Ners, 2025

Crossref

-
- 26 Muhamad Agung Setiawan, Henny Syafitri, Rahmat Alyakin Dachi, Taruli Rohana Sinaga, Frida Lina Tarigan. "FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN MALARIA DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS NON RAWAT INAP LAHOMI KABUPATEN NIAS BARAT TAHUN 2026", PREPOTIF : JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT, 2026 8 words — < 1%
Crossref
-
- 27 Sandra Ilona, Ramah Hayu, Nirmala Sari, Mimi Aria. "Peran Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri Anemia di SMP Negeri 2 Sasak", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2026 8 words — < 1%
Crossref
-
- 28 docplayer.info 8 words — < 1%
Internet
-
- 29 ejournal.undip.ac.id 8 words — < 1%
Internet
-
- 30 jurnal.unsyiah.ac.id 8 words — < 1%
Internet
-
- 31 jurnalbidankestrad.com 8 words — < 1%
Internet
-
- 32 repository.unjaya.ac.id 8 words — < 1%
Internet
-
- 33 Citra Aulia, Menik Sri Daryanti. "HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MENGONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) PADA REMAJA PUTRI MAN 1 SLEMAN", Jurnal Kesehatan Tambusai, 2026 7 words — < 1%
Crossref
-
- 34 "1st Annual Conference of Midwifery", Walter de Gruyter GmbH, 2020 6 words — < 1%
Crossref
-
- 35 Erlina Tri Rahayu Utomo, Ninna Rohmawati, Sulistiyani Sulistiyani. "Pengetahuan, dukungan keluarga, dan teman sebaya berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri", Ilmu Gizi Indonesia, 2020 6 words — < 1%
Crossref

EXCLUDE QUOTES	ON
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	ON

EXCLUDE SOURCES	OFF
EXCLUDE MATCHES	OFF